PENDIDIKAN KARAKTER QUR'ANI DALAM PERSPEKTIF PENGASUH PONDOK PESANTREN PUTRI 1 AL-AMIEN PRENDUAN

Nailatur Rohmah¹, Najmi Faza²

^{1,2}Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia

E-mail : nailaturrohmah1721@gmail.com

Abstrak

Pendidikan diartikan sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai yang bisa membentuk karakter yang lebih baik Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, cerdas, rasional, inovatif, bekerja keras, optimis, dan percaya diri. Karakter Qur'ani merupakan karakter yang wajib ditanamkan dalam diri setiap anak. Pesantren adalah salah satu lingkungan yang mampu membangun karakter Qur'ani setiap anak karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Artikel ini menjelaskan tentang pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan dalam sebuah pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, yang berlokasi di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. Data yang diperoleh berdasarkan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, triangulasi. Hasil penelitian ini adalah: Pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter Qur'ani santriwati. Pendidikan karakter Qur'ani yang dilakukan pengasuh terhadap santriwati di pondok ini menggunakan beberapa konsep yaitu mencontoh Rasulullah saw, keteladanan dan pembiasaan. Hal demikian bertujuan untuk menjadikan santriwati memiliki akhlak yang baik sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter Qur'ani, dan Pesantren.

Abstract

Education is defined as a means of civilizing and distributing values that can shape a better character. Character education aims to form moral, intelligent, rational, innovative, hard-working, optimistic, and confident human beings. Qur'anic character is a character that must be instilled in every child. Islamic boarding school is an environment that is able to build the Qur'anic character of every child because boarding school is an educational institution that upholds religious values. This article describes the Quranic character education applied in a islamic boarding school. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenology, which is located at girls islamic boarding school 1 of Al-Amien Prenduan. The data obtained are based on two sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Furthermore, checking the validity of the data by extending observations, triangulation. The results of this study are: The caregive of the girls Islamic boarding school 1 of Al-Amien Prenduan has a very important role in Qur'ani character education. student. Qur'anic character education what the caregivers do to the female students in this boarding school uses several concepts,

namely imitating the Prophet Muhammad, exemplary and habituation. This aims to make female students have good morals in line with the moral values contained in the holy book Al-Qur'an.

Keywords: *Education, Qur'anic Character, and Islamic Boarding School.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penanaman budaya pada diri seseorang dan masyarakat sehingga menjadikan mereka manusia yang beradab. Pendidikan dikatakan sebagai penyaluran ilmu pengetahuan yang membangun masa depan karena pendidikan memiliki tujuan menyiapkan generasi yang sanggup hidup di masa sekarang secara sempurna dan menyediakan peluang-peluang masa depan. (Lubis, 2018) Pendidikan bukan hanya sekedar sarana penyampaian ilmu pengetahuan tetapi, lebih luas lagi sebagai sarana pembudayaan dan penyebarluasan nilai-nilai yang memungkinkan pembentukan karakter yang lebih baik. (Muslich, 2015)

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk anak agar memiliki karakter yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sangat diperlukan bagi peserta didik, karena membentuk pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab dan bermartabat saat ini sangatlah sulit. Pendidikan karakter diartikan juga sebagai usaha sosial menjadikan setiap individu memiliki pribadi yang utama dan membentuk manusia yang bermoral. (Koesoema, 2016) Oleh karena itu pendidikan yang sangat kita butuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat memadukan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak dalam segala aspek. Dalam hal ini penanaman karakter yang perlu diutamakan terhadap anak adalah penanaman karakter Qur'ani. Penanaman karakter Qur'ani merupakan keharusan atas setiap muslim sebagai perwujudan dari ketakwaan kepada Allah Swt.

Karakter Al-Qur'an adalah tatanan perilaku manusia yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Secara umum, karakter moral seseorang mengacu pada karakter yang berakar pada diri seseorang. Pembinaan karakter dalam hal ini adalah penerapan nilai-nilai baik berupa tindakan atau perilaku. Orang yang tidak jujur, serakah, bohong dan sejenisnya disebut orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan aturan moral disebut orang yang berkarakter baik. (Maula, 2020) Oleh karena itu, untuk membangun kepribadian Qur'ani di kalangan santri, harus dimulai dengan membangun kebiasaan baik dari unit terkecil santri, yaitu keluarga inti dan lingkungan terdekat. Kepribadian sering dianggap sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu yang hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Menanamkan karakter Qur'ani pada setiap muslim merupakan kewajiban sebagai jalan menuju ketakwaan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, untuk membangun karakter Qur'ani dalam masyarakat, harus dimulai dengan membangun kebiasaan baik dari unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga inti dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter Qur'ani mampu dibangun di dalam pesantren karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai keagamaan, dan akhlakul karimah. Selain pendidikan formal di dalam pesantren juga terdapat pendidikan di madrasah yang terfokus pada pembelajaran al-Qur'an, fiqih, tasawuf dan pendidikan keagamaan lainnya. Selain di madrasah, santri juga belajar tentang keagamaan di dalam pesantren seperti mengaji, baca kitab kuning dan lain sebagainya. (Subhan, 2021) Tujuan pendidikan karakter Qur'ani yaitu meningkatkan kualitas manusia dalam berbagai aspek, baik dari sisi iman, ibadah, moral, spiritual, sosial, berpikir, dan fisik dan mental, secara menyeluruh dan seimbang, untuk memungkinkan hamba sampai pada tingkat penghambaan yang hakiki kepada Allah Swt. (Maula, 2020) Pendidikan karakter Qur'ani diharapkan mampu memperbaiki dan memperindah kepribadiannya

manusia sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT dan manusia lain bahkan dengan diri. Adapun tujuan tersebut dapat terwujud secara langsung dalam kehidupan berkat pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sehingga menjadikan para sahabat teladan yang baik bagi setiap umat dalam kehidupan mereka setiap hari. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai pendidikan karakter Qur'ani dalam perspektif pengasuh di pondok pesantren Al- Amien 1.

Pondok pesantren Putri 1 Al-Amien merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Didalamnya terdapat berbagai macam bentuk pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan Qur'ani. Pengasuh pondok Pesantren Putri I Al-Amien Prenduan terjun langsung dalam setiap kegiatan pondok yang salah satunya yaitu pengajian kitab yang dilakukan 1 kali dalam seminggu. Dalam pengajian kitab tersebut, pengasuh tidak hanya menjelaskan isi kitab saja tetapi juga menghubungkan kedalam kegiatan sehari-hari santri, seperti akhlak santri terhadap orang yang lebih tua, cara bersikap baik kepada orang yang lebih muda serta berperilaku baik terhadap sesama. Pendidikan akhlaq tersebut merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter Qur'ani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan berjenis fenomenologi, yang berlokasi di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan. Kajian fenomenologi ini mencoba menemukan makna pengalaman dalam kehidupan. Peneliti mengumpulkan informasi tentang konsep, pendapat, sikap, penilaian dan memberi makna pada situasi atau pengalaman hidup. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar bagi pengalaman hidup yang relevan. (Wiyani, 2018) Peneliti mendapatkan data penelitian dari dua sumber yakni sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Qur'ani

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt
 - a) Takwa, yaitu menjaga diri dari siksa Allah Swt dengan taat terhadap perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya.
 - b) Tawakkal, yaitu berserah diri kepada Allah Swt dan tidak bergantung terhadap selain-Nya.
 - c) Cinta, yaitu perasaan jiwa, kesadaran diri, dan dorongan yang setiap manusia terikat hatinya terhadap hal-hal yang dicintai oleh Allah Swt dengan kesungguhan. (Wiyani, 2018)
 - d) Taubat yaitu menyesali kesalahan yang telah diperbuat kemudian meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk tersebut menuju perbuatan-perbuatan baik.
 - e) Ikhlas, yaitu melakukan segala hal tanpa mengharap apapun kecuali ridha Allah Swt. Sifat ikhlas juga disebut dengan perbuatan tanpa pamrih.
 - f) Khauf dan Raja', yaitu rasa takut dan harap terhadap Allah Swt. Kedua sifat ini akan melahirkan keseimbangan dalam kehidupan setiap hamba. (Ilyas, 2012)
 - g) Syukur, yaitu memuji Allah Swt atas segala nikmat dan kebaikan yang telah diberikan-Nya.

h) Muraqabah yaitu pengawasan terhadap diri atas hal-hal yang tidak diridhai Allah Swt. (Wiyani, 2018)

2) Hubungan manusia dengan sesama

- a) Tawadlu', yaitu rendah hati atau menganggap diri tidak lebih abik dari orang lain sehingga tidak ada ruang untuk kesombongan terhadap orang lain dalam dirinya.
- b) Shiddiq, yaitu jujur. Seorang muslim dianjurkan untuk senantiasa berlaku jujur dalam segala hal dan keadaan. Jujur terhadap orang lain serta jujur terhadap diri sendiri.
- c) Amanah, yaitu bisa dipercaya. Sifat ini lahir dari kekuatan iman seseorang. Sebab hanya seorang hamba yang kuat imannya yang mampu untuk berlaku amanah.
- d) Iffah, yaitu kesucian tubuh atau menjaga diri dari hal-hal yang tidak baik. Iffah diartikan juga dengan memelihara kehormatan diri dari hal-hal yang mampu merendahkan, dan merusak.
- e) Sabar yaitu menahan diri dari hal-hal yang tidak disukai oleh Allah Swt.
- f) Pemaaf yaitu sikap suka memberi maaf atas kesalahan yang dilakukan oleh orang lain tanpa rasa dendam serta keinginan untuk membalas keburukannya.
- g) Istiqamah, yaitu konsisten dan teguh pendirian. Istiqamah merupakan adalah teguh mempertahankan keimanan dalam segala keadaan.
- h) Adil yaitu sikap tidak sewenang-wenang dan berpegang teguh pada kebenaran. (Hasan, 2013)

3) Hubungan manusia dengan alam; yaitu melestarikan dan mencintai lingkungan

4) Keteladanan

Keteladanan, pengarahan dan bimbingan adalah hal yang diperlukan dalam membentuk kepribadian ideal seseorang. Hal demikian bertujuan untuk menanamkan kepribadian seseorang yang bukan hanya sekedar teori melainkan disertai dengan pengaplikasian dalam kehidupan. (Fadhullullah, 2021) Pendidikan keteladanan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk mendidik dan membentuk santriwati secara moral, sosial, dan spiritual. (Nashih, 2015) Dalam hal ini, pengasuh pondok pesantren merupakan tauladan dalam utama bagi santriwati. Hal demikian karena segala tingkah laku dan sopan santunnya akan dicontoh bahkan melekat pada diri setiap santrinya baik dalam ucapan dan tingkahlaku yang disadari ataupun tidak.

5) Pembiasaan

Pembiasaan diartikan sebagai metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ini yaitu pengulangan. Jika seorang setiap kali memasuki kelas memulai dengan mengucapkan salam, maka hal ini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk usaha membiasakan. (Tafsir, 2010). Metode pembiasaan merupakan bentuk dari pendidikan yang dilakukan secara bertahap dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Pencapaian dari metode pembiasaan tersebut ialah terciptanya kebiasaan yang baik pada anak didik. Pendidikan karakter di pesantren bisa dilihat dari cara santri dalam bersikap *ta'dzim* kepada semua orang, kepada orang tua, ulama, kiai, mencium tangan guru, tatakrama, sederhana, mandiri, pendalaman ilmu agamanya, tidak membantah guru dan mampu menjadi suri tauladan yang baik di kalangan masyarakat. Di berbagai pondok pesantren Madura, *ta'dzim*-nya seorang santri bisa dilihat saat kiai atau pengasuh pondok pesantren keluar atau masuk ke dalam pesantren, seketika semua santri mundur dengan hormat dan menundukkan kepala, ini adalah sebagian bentuk dari akhlak mulia atau karakter yang dimiliki oleh santri. Karakter atau akhlak mulia yang dimiliki oleh santri tidak terlepas dari didikan kiai, pengasuh dan para ustadz. Pendidikan yang diberikan tidak hanya di

dalam kelas namun juga di dalam pondok pesantren, seperti mengaji kitab, membaca al-Qur'an dan pendidikan lainnya. Hal demikian merupakan salah satu bentuk dari pendidikan karakter Qur'ani yang di terapkan di dalam pesantren.

Konsep Pendidikan Karakter Qurani Dalam Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien

Konsep Pendidikan Karakter Qur'ani dalam Pandangan pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan sebagai berikut:

1) Mencontoh Rasulullah SAW

Rasulullah saw adalah contoh terbaik dari karakter Qur'ani, sebagaimana yang diceritakan oleh Sayyidah 'Aisyah ra. ketika ditanya oleh para sahabat mengenai bagaimana akhlak Rasulullah Saw., maka beliau menjawab: "*Kana khuluquhu Al-Qur'an*", yaitu bahwa akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an yang sehari-harinya dibaca, dan dihafal. Seharusnya juga dipelajari dan ditadabburi serta yang lebih utama yaitu diamalkan dalam tindakan sehari-hari.

2) Keteladanan

Rasulullah saw diutus oleh Allah untuk memperbaiki akhlak yang baik, itu terlebih dahulu sudah memiliki budi pekerti yang luhur dan mulia sebagaimana yang disebutkan di dalam al-Qur'an, "*Wa innaka la'ala khuluqin 'adziem*", "Sesungguhnya engkau (Muhammad berada di atas akhlak yang agung" (QS. Al-Qalam: 4). Dan karena akhlak beliau yang agung itulah beliau patut dijadikan contoh teladan bagi umat Islam sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an; "*Laqod kaana lakum fi rasuulillaahi uswatun hasanah*", "Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasulullah itu teladanyang baik" (QS. Al-Ahzab: 21). Jadi aspek keteladanan harus tercermin di dalam pribadi pengasuh pondok pesantren, para kyai, para nyai, para ustadz dan ustadzah serta para muallimah sehingga para santri akan dengan sendirinya mencontoh akhlak mereka.

3) Pembiasaan

Melihat dari aspek pembiasaan dan pengkondisian lingkungan pergaulan santri dengan aturan-aturan atau sunnah-sunnah pondok. Maka pembiasaan inilah yang juga memegang peranan penting dalam ikut menjaga kondusifitas penanaman karakter Qur'ani di kalangan santri. Disinilah peran dari muallimah sebagai perpanjangan tangan dari pengasuh dan penegak disiplin aturan pondok menjadi sangat penting. Yang pada awalnya para santri terpaksa dengan adanya berbagai aturan, para santri yang berasal dari latar keluarga yang beragam dipaksa untuk tunduk dan patuh pada aturan pondok, tetapi karena pembiasaan inilah santri akan terbiasa untuk menjalani adab dan karakter Islami sesuai yang diinginkan oleh para pengasuh dan yang menjadi prinsip pondok pesantren.

Implementasi Pendidikan Karakter Qurani Dalam Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al- Amien Prenduan

Implementasi Pendidikan Karakter Qurani Dalam Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Putri 1 Al- Amien Prenduan melalui beberapa pendekatan dan strategi sebagai berikut:

a. Pendekatan

Pendekatan Rasional dimana penanaman karakter itu juga harus menyeimbangkan kemampuan berfikir santri. Intelektual santri dengan santri yang lain tidak sama. Maka sebagai seorang pengasuh, guru, pengurus harus menyesuaikan sesuai tingkat kemampuan berfikir santri.

b. Pendekatan Doktrinal

Pendekatan doktrinal dibutuhkan agar para santri benar-benar melaksanakan perintah-perintah agama dan memegang teguh prinsip-prinsip agama. Dengan ditegakkannya aturan-aturan pondok dan diberikannya sanksi apabila meanggar aturan pondok.

c. Pendekatan Kharismatik

Pendekatan kharismatik juga dibutuhkan dalam rangka memberikan contoh keteladanan dari para pengasuh, ustadz dan ustadzah serta muallimah.

d. Pendekatan Aksi

Pendekatan aksi (action) dan penghayatan dimana para santri setelah mendapatkan pengetahuan lalu langsung menerapkan dan menghayati karakter tersebut yang juga melibatkan kemampuan emosional.

e. Pendekatan Pendidikan Dan Pengajaran

Semua santri haruslah mendapatkan pengetahuan yang cukup dan memadai tentang akhlak atau karakter Qur'ani yang dipelajari dari kitab-kitab klasik dan buku-buku materi pelajaran di sekolahnya. Sehingga semua santri memiliki wawasan bagaimana kita harus menerapkan akhlak mahmudah dan menjauhi akhlak madzmumah. Semua santri memiliki wawasan yang luas mengenai bagaimana Al-Qur'an dan as-Sunnah memberikan pedoman tentang bagaimana bersikap dan bertindak sebagai seorang santri khususnya dan sebagai seorang muslim pada umumnya.

f. Strategi

Adapun strategi yang dilaksanakan dalam menanamkan pendidikan karakter Qur'ani sesuai dengan pendekatan di atas yaitu melalui:

1) Pendekatan *qudwah* atau keteladanan

Di dalam pondok pesantren kita mengenal pendidikan 24 jam, dimana setiap waktu adalah pembelajaran. Tentu pembelajaran ini tidak hanya di dalam kelas saja, atau di mushollah saja ketika ada pengajian, melainkan tingkah laku keseharian dari para kyai, para nyai, para ustadz dan ustadzah serta muallimah juga adalah sumber pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan keteladanan merupakan pendekatan yang cukup efektif dalam menanamkan karakter Qur'ani kepada para santri.

2) Pendekatan Pengkondisian, Pembiasaan dan Pembudayaan

Pendekatan ini adalah pendekatan terakhir dimana karakter atau akhlak akan terbentuk dengan sendirinya jika sudah dibiasakan dalam pergaulan sehari-hari di dalam pondok pesantren. Salah satu contohnya adalah pengasuh mengajarkan untuk menerapkan *annadzofatu minal iman* karena Allah maha suci/bersih dan menyukai kebersihan, Pengasuh paling tidak suka dengan sesuatu hal yang tidak bersih maka beliau terjun langsung mengkondisikan kebersihan lingkungan pondok, membiasakan santri untuk bersih-bersih sehingga terciptalah budaya kebersihan.

SIMPULAN

Penanaman pendidikan karakter Qur'ani adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, guru, atau orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlak, dan amal dalam kepribadian santri yang diperuntukkan untuk kemaslahatan umat. Pendidikan karakter Qur'ani merupakan pendidikan yang sangat penting dalam membina serta menanamkan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam al-Qur'an. Dan pengasuh memiliki peran penting dalam membina, menerapkan perubahan tingkah laku melalui metode yang digunakan oleh pengasuh yaitu keteladanan, dan pembiasaan agar dapat menghasilkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam al-Qur'an. Pendidikan karakter Qur'ani di pondok pesantren putri 1 Al-Amien, memiliki tujuan dan peran tersendiri dalam membentuk karakter peserta didik untuk menambah pengetahuan emosional yang baik pada setiap diri peserta didik. Bentuk Karakter Qurani di Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan yaitu santri dapat menghargai

sesama, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan patuh kepada kedua orang tua. Sikap- sikap tersebut terbentuk melalui Pendidikan pengasuh dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhlullah, I. (2021). *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam*. Bogor: Gue Pedia.
- Hasan, A. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ilyas, Y. (2012). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Koesoema, D. (2016). *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lubis, M. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Edu Publiser.
- Maula, F. H. (2020). Model Pendidikan Karakter Qur’ani Di Raudatul Athfal Labschool IIQ. *Jurnal Pendidikan Islam*, 178.
- Muslich, M. (2015). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashih, A. (2015). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Subhan, M. M. (2021). Pendidikan Karakter Qur’ani Reaktulisasi Pendidikan Karakter Qur’ani (Sejarah Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Global). *Jurnal pemikiran*, 82-83.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.